

**MEMBANGUN PEMAHAMAN LITERASI DIGITAL SISWA SDN 1 CILOLOHAN:
PEMANFAATAN DAN ETIKA BERMEDIA SOSIAL**

**Nanda Agustina¹, Indah Mulyani², Priscilla Windy Aurelia³, Yulaiva Hartini⁴, Nadia Azani⁵,
Siti Zahra Afifah⁶, Iis Jihan Nuraidah⁷, Silfa Fauziah Kamila⁸, Nayla Nursabani⁹,
Fidya Azhra Aurelia¹⁰ dan Ahmad Hamdan¹¹**

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 23103050@student.unsil.ac.id

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 232103041@student.unsil.ac.id

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 232103014@student.unsil.ac.id

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 23103017@student.unsil.ac.id

⁵Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 23103020@student.unsil.ac.id

⁶Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 23103073@student.unsil.ac.id

⁷Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 23103015@student.unsil.ac.id

⁸Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 23103013@student.unsil.ac.id

⁹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 23103020@student.unsil.ac.id

¹⁰Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 23103019@student.unsil.ac.id

¹¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: ahmad.hamdan@unsil.ac.id

Abstract

In the digital era, various conveniences in everyday life include the use of social media, especially for elementary school students who have started to actively use social media. However, ignorance of digital ethics and security can have negative impacts such as addiction, cyberbullying, and the spread of fake news. Therefore, early introduction to the positive and negative impacts of social media is needed. The main focus of the study is to provide education to Cilolohan students about the importance of social media ethics and the benefits of social media in education. The implementation method used is to provide direct education through class activities, discussions and simulations of using social media wisely. The materials presented include, introduction to social media, positive and negative impacts, and good ethics in using social media. The results of this activity, we saw a significant increase in students' understanding of how to use social media safely and wisely. They are better able to recognize the risks that can occur in cyberspace and understand how to maintain privacy and behave politely on digital platforms. With an easy-to-understand approach, it is hoped that students can apply the knowledge gained in using social media more wisely, be able to increase awareness and responsibility for digital literacy, and create a safe and productive digital environment.

Keywords: *digital literacy, social media, children development.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era digital telah membawa perubahan signifikan

pada banyak aspek kehidupan manusia, seperti cara kita berkomunikasi, menerima informasi, dan melakukan

aktivitas sehari-hari. Salah satu bentuk teknologi yang mendominasi era ini adalah penggunaan media sosial. Media sosial memberikan kemudahan dan efisiensi dalam berkomunikasi dan berbagi informasi, serta menjadi sarana hiburan bagi penggunanya (Supratman, 2018). Penggunaan media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia hampir di semua usia, termasuk siswa sekolah dasar (Hayati, 2018). Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial kini telah menjadi platform yang inklusif dan antargenerasi.

Di Indonesia, penggunaan media sosial sangat tinggi termasuk di kalangan anak-anak usia sekolah dasar. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi platform yang inklusif yang melibatkan hampir semua kalangan usia. Namun perkembangan media sosial yang pesat ini tidak hanya memberikan dampak positif saja. Penggunaan media sosial yang tidak tepat dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk kecanduan, penyebaran informasi palsu, *cyberbullying*, dan bahkan penyakit mental. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai standar dan etika penggunaan media sosial dapat mengakibatkan masalah sosial lainnya, seperti penyebaran ujaran kebencian dan penyebaran konten negatif.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan kecemasan dan depresi, bahkan mempengaruhi cara seseorang bertindak dan berbicara dalam kehidupan sehari-hari (Rosmalina & Khaerunnisa, 2021). Sehingga berdampak buruk terhadap perkembangan psikologis anak, dimana anak pada usia ini berada pada tahap perkembangan dimana ia cenderung meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Akses media sosial yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi pola berpikir, perilaku, dan kebiasaan anak, termasuk menurunnya disiplin akademik dan membentuk ketergantungan terhadap

teknologi. Selain itu, kurangnya literasi digital membuat anak-anak menghadapi berbagai risiko, termasuk terpapar informasi palsu, menjadi korban penipuan online, dan berpartisipasi dalam aktivitas negatif di dunia maya.

Selanjutnya itu salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi terjadinya perundungan adalah kurang pengetahuan dan kesadaran tentang pemanfaatan teknologi informasi dengan baik, khususnya internet. Dengan internet semua sumber informasi dan komunikasi yang sangat luas dan juga muda diakses oleh siapa saja, tetapi disisi lain dengan adanya internet bisa menjadi sarana atau alat untuk melakukan perundungan baik yang secara langsung maupun tidak. Jika perundungan terjadi melalui internet dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan pertemanan, biasanya anak-anak membutuhkan informasi tentang sekitarnya untuk mengembangkan kepribadian, keahlian, kreativitas dan juga keterampilan mereka. Selain itu anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan belajar tentang apapun yang menarik bagi dirinya. Namun menurut Astuti dan Aziz (2019) anak-anak belum bisa mengklasifikasikan informasi mana saja yang bermanfaat bagi perkembangannya di usia dini ini.

Untuk itu, kegiatan ini difokuskan pada siswa kelas 5 SDN 1 Cilolohan. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk mengedukasi siswa tentang penggunaan media sosial yang bijak, memberikan wawasan mengenai dampak positif dan negatif dari media sosial, serta membekali mereka dengan pengetahuan untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab.

IDENTIFIKASI MASALAH

Pada era digital ini, hampir seluruh siswa sekolah dasar di Indonesia sudah terpapar media sosial, yang berdampak pada perkembangan sosial dan akademik mereka. Meskipun memiliki banyak

manfaat, media sosial juga memiliki dampak negatif.

Berdasarkan pengamatan awal, banyak siswa yang belum memahami sepenuhnya apa itu media sosial dan bagaimana menggunakannya dengan bijak. Pengetahuan yang minim ini dapat membuat siswa rentan terhadap perlindungan media sosial, seperti kecanduan, penyebaran berita palsu dan lain-lain. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang etika di media sosial dapat menyebabkan siswa terlibat dalam konten negatif seperti penyebaran ujaran kebencian atau tindakan *cyberbullying*. Hal ini menunjukkan betapa mendesaknya kebutuhan untuk meningkatkan literasi digital siswa SDN 1 Cilolohan, khususnya mengenai penggunaan media sosial yang aman dan bertanggung jawab.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Cilolohan Jl. Siliwangi, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115, pada hari Kamis, 14 November 2024 pukul 07.30-09.30 WIB. Melibatkan 67 siswa kelas 5A dan 5B sebagai peserta. Kegiatan ini memiliki tiga tahapan yaitu:

Tahap persiapan. Pada tahapan ini survei awal dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman siswa tentang media sosial, diikuti dengan perancangan materi edukasi yang mudah dipahami, seperti panduan tentang etika dan keamanan di media sosial, serta menyusun jadwal kegiatan dan berkoordinasi dengan pihak sekolah agar semuanya berjalan lancar.

Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dimulai dengan melakukan tes awal untuk mengukur pengetahuan siswa tentang apa itu media sosial dan bagaimana menggunakannya dengan bijak. Kemudian dilanjutkan dengan sesi edukasi dan juga diskusi kepada peserta tentang pemahaman media sosial, jenis-jenis media sosial, manfaat media sosial,

dampak positif dan negatif media sosial dan juga etika dalam bermedia sosial.

Terakhir tahap evaluasi, yaitu setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi post-test melalui Google Form untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah kegiatan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan merancang tindak lanjut yang lebih baik dimasa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

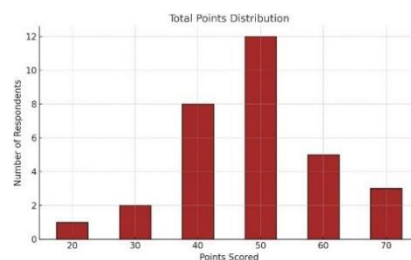
Penyelenggaraan kegiatan sosialisasi tentang etika dalam bermedia sosial yang baik dengan tema "Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial yang Baik bagi Siswa SDN Cilolohan dalam Membangun Literasi Digital Sejak Dini" diselenggarakan dengan lancar dan diberikan respon positif oleh pihak sekolah baik guru maupun peserta didik dengan sangat baik dan berantusias. Minimnya literasi digital dapat menyebabkan dampak negatif seperti kecanduan, penyebaran hoaks, *cyberbullying*, dan ancaman terhadap kesehatan mental. Oleh karena itu, edukasi literasi digital sangat diperlukan. Pentingnya Literasi Digital Pada Pendidikan Sekolah Dasar yaitu salah satunya untuk pembentukan karakter. Adapun pendapat menurut Agustini, R., & Sucihati dalam Nisa, N (2023) Peningkatan pendidikan karakter melalui literasi digital dapat menjadi strategi menghadapi era 4.0. Melalui literasi digital, upaya penguatan 5 karakter dasar seperti nasionalisme, religiusitas, kemandirian, integritas dan gotong royong dapat ditumbuhkan dan dikembangkan secara sistematis dan efektif. Dengan begitu Literasi Digital pada Pendidikan Sekolah Dasar sangat penting untuk pembentukan karakter yang sesuai serta dapat menciptakan generasi yang berkualitas di masa mendatang.

Dalam kegiatan ini, materi yang diberikan seputar pemahaman tentang media sosial, Menurut Setiadi, A (2016)

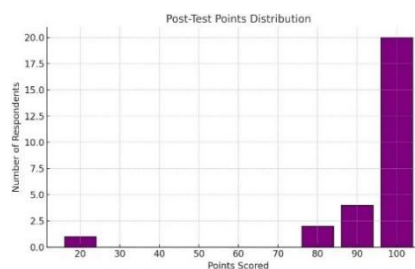
menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Pada intinya, dengan sosial media dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu *sharing*, *collaborating* dan *connecting* (Puntoadi, 2011). Kemudian jenis-jenis media sosial, manfaat, etika bermedia sosial dan dampak positif negatif dari penggunaan media sosial dengan menggunakan metode yang interaktif dan inovatif. Secara positif teknologi seperti sosial media bisa menjadi suatu inovasi perkembangan pembelajaran pada pendidikan dasar di Indonesia. Alternatif yang bisa disebut sebagai Pendidikan Teknologi Dasar (PTD) merupakan salah satu teknologi dalam memperkenalkan teknologi secara dini kepada anak Indonesia, dalam program tersebut para siswa diperkenankan untuk terlibat aktif berinteraksi dengan teknologi sehingga memberikan stimulasi pengembangan kemampuan *problem solving*, kreativitas, dan inovasi dalam bidang teknologi, dengan demikian pendidikan teknologi yang diberikan secara proporsional mengembangkan keterampilan berpikir teknologi dan keterampilan vokasional sebagai akumulasi dari proses berpikir teknologi (Chandra and Rustaman, 2009).

Untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap media sosial dalam kegiatan ini, maka diadakan sebuah tes untuk memberikan memotivasi siswa dengan memberikan tes dan nilai. Tes ini merupakan sebuah metode yang memberikan peranan penting dalam pengajaran selain meningkatkan motivasi, tes juga dapat mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Metode tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa yaitu *Pre-Test* dan *Post-Test*, menurut

Purwanto (2009) *Pre-Test* merupakan test yang diberikan sebelum pengajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan. Selain itu juga ada menurut pendapat Ibrahim (2003), bahwa dengan pemberian *Pre-Test* terbukti dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Sebelumnya kami melakukan *Pre-Test* awal mengenai pemahaman peserta didik tentang media sosial, sekitar, 50.65 % siswa tidak mengetahui apa itu media sosial dan bagaimana bahaya dari penggunaan media sosial serta bagaimana cara untuk dapat bertanggung jawab terhadap media sosial. Selanjutnya dilakukan pendampingan kepada peserta didik, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan terlihat antusiasme peserta didik dengan memunculkan beberapa pertanyaan. Setelah kegiatan sosialisasi selesai dan peserta diberikan *Post-Test*, terdapat hasil yang cukup signifikan sebesar 39, 72 % dari sebelumnya, yaitu menjadi 90,37 %.



Gambar 1. Diagram *Pretest*



Gambar 2. Diagram *Posttest*

Adapun keterlibatan guru dalam memberikan tanggapan positif terhadap

program ini menyebutkan bahwa kegiatan sosialisasi tentang etika dalam bermedia sosial yang baik ini sangat membantu peran guru dalam memahami dan mengawasi penggunaan media sosial oleh siswa karena di era sekarang hampir semua siswa kelas 5 sudah menggunakan media sosial untuk kegiatan sehari-harinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan ini diperoleh adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik terhadap pemahaman mengenai etika bermedia sosial yang baik sebesar 39,72 %. Yang sebelum kegiatan, 50.65 % siswa tidak mengetahui apa itu media sosial dan bagaimana bahaya dari penggunaan media sosial serta bagaimana cara untuk dapat bertanggung jawab terhadap media sosial. Setelah kegiatan sosialisasi selesai dan peserta diberikan post-test, terdapat hasil yang cukup signifikan dari sebelumnya yaitu menjadi 90,37 %. Peserta mampu menjelaskan apa yang dimaksud dengan media sosial dan bagaimana menggunakan media sosial yang baik Hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan dalam mengurangi ketergantungan siswa pada media sosial dan meningkatkan kesadaran akan dampak negatifnya. Peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya hoaks, cyberbullying, dan risiko privasi digital tercermin dari hasil post-test. Mereka mulai lebih kritis dalam menerima informasi dari media sosial, serta lebih bijak dalam menggunakan teknologi ini. Program ini juga menghasilkan dua luaran utama, yaitu laporan kegiatan dan artikel jurnal, yang diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam menghadapi tantangan serupa.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah dan rendahnya kesadaran awal siswa serta orang tua terhadap pentingnya literasi

digital. Untuk keberlanjutan program, direkomendasikan agar sekolah menjadikan literasi digital sebagai bagian dari kurikulum dan melibatkan lebih banyak pihak, seperti pemerintah daerah dan organisasi literasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terutama kepada:

1. Kelompok 3 Pengabdian Masyarakat, yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dalam melaksanakan kegiatan ini. Tanpa kerja keras dan kolaborasi yang baik dari seluruh anggota, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar.
2. Bapak Ahmad Hamdan, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu Mata Kuliah Literasi Teknologi Informasi, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas ilmu dan dukungan yang telah diberikan kepada kami, yang memungkinkan kami untuk bisa melakukan kegiatan ini dengan baik.
3. Pihak SDN 1 Cilolohan, khususnya kepada Kepala Sekolah dan guru-guru yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih juga kepada siswa-siswi kelas 5 yang telah antusias mengikuti kegiatan ini dengan berpartisipasi dengan baik.

REFERENSI

- Adri, R. F. (2020). Pengaruh *pre-test* terhadap tingkat pemahaman mahasiswa program studi ilmu politik pada mata kuliah ilmu alamiah dasar. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 14(1).

- Chandra, DT & Rustaman, N. Perkembangan Pendidikan Teknologi Sebagai Suatu Inovasi Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 14, 37-50.
- Hayati, L. (2018). Konsep diri anak-anak pengguna aktif media sosial. *Society*, 6(2), 58-60.
- Juliansyah, S. C., Andika, M. R. D., Rachmadika, F., Rahmayanti, A. A., Nurasa, D. M. S., & Dara, F. L. (2024). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DENGAN BAIK DALAM RANGKA MENCEGAH BULLYING DI TBM PUSTAKA PRIMA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 81.
- Nisa. N., Hidayat, N. A. S. N., & Wahyuningsih. Y. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Journal on education*. 5(2). 2457-2646
- Puntoadi, Danis. 2011. *Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Rosmalina, A., & Khaerunnisa, T. (2021). Penggunaan Media Sosial dalam Kesehatan Mental Remaja. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 49-58
- Setiadi Ahmad. 2016. Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora*, 16 (2)
- Shafaa'Nurani, S., Riyanti, N., Herdianti, N. A., Saputri, C., Akmalia, A. S., Laksono, P. J., ... & Laksono, B. A. (2024). Penerapan Teknologi Literasi dalam Membentuk Kreativitas Anak Pondok Tahfidz Nuruul Millah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 226.
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan media sosial oleh digital native. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1), 47-60.